

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, insentif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. *Pertama*, strategi

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, hlm. 37-38.

pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih berstandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku, (materi ajaran) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga pendidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini bersifat mikro oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (tingkat sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.²

Dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan untuk dapat menghasilkan mutu yang baik, maka lembaga pendidikan Islam harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu jika proses lembaga pendidikan Islam tersebut baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis pula jaminan mutu (*quality assurance*) sebagai pengakuan mutu mampu diraih. Jaminan mutu tersebut sebenarnya merupakan salah satu kontrol mutu dalam lembaga pendidikan Islam.³

Pada beberapa uraian yang lampau dikatakan bahwa organisasi pendidikan adalah merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati.

² *Ibid*, hlm. 38.

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 135-137.

Hanya sistem terbuka yang memiliki *negentropy*, yaitu suatu usaha yang terus-menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* atau kepunahan. Ini berarti hidup atau matinya sistem (lembaga pendidikan) itu sebagian tersebar ditentukan oleh usaha lembaga itu sendiri. *Negentropy* itu melekat pada mekanisme kerjanya yang selalu menyangkutkan diri kepada dunia luar sebagai lingkungannya.

Konsep ini dicocokkan dengan praktek-praktek pendidikan yang telah terjadi. Sekolah yang tidak punya nama baik di mata masyarakat dan akhirnya mati, adalah sekolah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Dengan berbagai sebab warga masyarakat tidak mau menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah itu, yang membuat sekolah itu tidak dapat peserta didik.⁴

Sebaliknya sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakatnya akan bisa bertahan lama, malah bisa maju terus. Walaupun pada mulanya sekolah tersebut belum banyak punya fasilitas, dana masih kecil dan sebagainya, namun karena kemampuan manajernya mendekati para dermawan, orang-orang yang berpengaruh, orang-orang yang cinta akan pendidikan, dan disertai dengan himbauan-himbauannya yang memikat dan rasional, maka sekolah itu bisa bertahan lama. Daya tahan ini semakin kuat kalau sekolah itu sudah dapat menunjukkan mutunya kepada masyarakat. Masyarakat akan berbondong-bondong memasukkan putranya ke sekolah itu. Kini sekolah itu menjadi besar dan maju.⁵

Sejalan dengan konsep di atas pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai teman penanggung jawab pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 182.

⁵ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*, Teras, Yogyakarta, 2013, hlm. 83.

sekolah/ perguruan tinggi bekerja sama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya.⁶

Terkait dengan persoalan tersebut, MAN 01 Jepara merupakan salah satu yang menerapkan teknik *school review* dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. MAN 01 Jepara adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Jepara yang terkemuka dan termasuk sekolah unggulan di kabupaten Jepara. Di MAN 01 Jepara ada empat jurusan yakni jurusan IPA, jurusan IPS, jurusan Bahasa, dan jurusan Keagamaan. Di Madrasah Aliyah Negeri ini banyak sekali guru pendidikan agama Islam maupun guru umum yang bertugas untuk mengajarkan dan membimbing peserta didiknya. Dengan beban tanggung jawab mendidik anak yang berjumlah tidak sedikit tersebut, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat banyak. Maka pastilah guru tersebut membutuhkan inovasi serta bimbingan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja mereka.

Melihat realita, banyak sekolah yang menggunakan teknik *school review*. Tetapi berbeda dengan di MAN 01 Jepara bahwasannya ketika menggunakan teknik *school review* ini kualitas peserta didik semakin meningkat dan mutu pendidikan bertambah maju. Teknik *school review* dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam ini di MAN 01 Jepara bekerja sama dengan orang tua, masyarakat, lingkungan, dan tenaga profesional lainnya untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah serta mutu lulusan. Tenaga profesional lainnya meliputi KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yakni ada pengasuh pondok, medis, psikolog, kepolisian, dan perguruan tinggi. Teknik ini biasa dilakukan setahun sekali untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam serta memperbaiki kualitas sekolah. Kepala sekolah harus berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan guru, karyawan, peserta didik, orangtua peserta didik dan masyarakat dalam memajukan sekolah guna mempermudah kerjasama yakni dengan lingkungan sekitar. Kerjasama tersebut untuk meningkatkan kualitas sosial.

⁶*Ibid*, hlm 84.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah dijelaskan diatas. Faktor pendukungnya yakni komite, struktur internal (kepala madrasah dan wakil kepala madrasah), sarana dan prasarana keagamaan, pendukung secara administratif. Aspek-aspek pendukung itulah antara pihak sekolah dengan stakeholder dengan job diskription yang ada disetiap tahunnya.⁷ Ketika ada kendala atau hambatan sebisa mungkin pihak sekolah untuk mencari solusi agar dapat terselesaikan dan tidak mengganggu aktifitas sekolah. Usaha kerjasama antar sekolah dengan orangtua peserta didik dilakukan melalui pertemuan misalnya dengan menyerahkan peserta didik baru, wisuda, penyerahan rapor, dan pertemuan lain yang membicarakan perkembangan sekolah. Selain itu kerjasama dalam pembinaan dan pengawasan peserta didik di sekolah maupun di rumah, adapula ketika anak mempunyai masalah atau anak yang mempunyai bakat.

Selain kerjasama dengan orangtua peserta didik, di MAN 01 Jepara juga kerjasama dengan masyarakat. Masyarakat memberikan dukungan. Dukungan yang dimaksud bukan hanya dari segi materi bisa juga dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah maupun pemikiran yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Selain itu masyarakat juga bisa berperan sebagai teladan bagi peserta didik melihat masyarakat berada dilingkungan sekolah yang setiap hari dapat dilihat aktifitas kehidupannya.

Di MAN 01 Jepara juga mempunyai berbagai masalah yang timbul baik masalah dari peserta didik, dana, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu perlunya menjalin kerja sama dengan masyarakat yang dapat membantu, dengan terjalinnya kerja sama tersebut misalnya dalam hal penyelesaian peserta didik yang bermasalah pihak sekolah akan lebih mudah untuk berkunjung ke rumah peserta didik sehingga dapat mengetahui faktor apa yang membuat peserta didik kurang dalam belajarnya selain itu dengan kegiatan kunjungan tersebut orang tua peserta didik akan merasa dihargai

⁷ Wawancara dengan Bapak Amiruddin Aziz, M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 01 Jepara, pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 08.00.

sebagai wali peserta didik sehingga secara tidak langsung mereka akan mengerti betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya.⁸ Munculnya pemikiran pentingnya pendidikan akan membawa mereka pada kepedulian yang memunculkan kesediaan mereka dalam ikut memajukan pendidikan.

Menjelaskan uraian diatas sekolah memang harus selalu menyalurkan pemikiran ide-ide masyarakat setempat melalui penyelenggaraan pendidikan, memanfaatkan fasilitas seoptimal mungkin untuk belajar, memperhatikan dan menyesuaikan terhadap kebiasaan masyarakat membaaur menjadi satu sehingga masyarakat bisa mempunyai rasa memiliki atas sekolah tersebut secara otomatis sekolah akan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Masyarakat juga dapat memberi keuntungan terhadap perkembangan pribadi peserta didik melalui keikutsertaannya dalam kegiatan masyarakat. namun hal ini juga dengan syarat memperoleh batasan atau tidak berlebihan, karena kegiatan belajar akan terganggu jika kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam masyarakat terlalu banyak terlebih apabila peserta didik tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Perlunya mengusahakan lingkungan sekolah yang baik adalah sangat penting terhadap pendidikan karena dapat membawa pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi *School Review* di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Teknik *School Review* di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik yang bersekolah di MAN 01 Jepara, kepala madrasah, komite, guru, orangtua dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan teknik *school*

⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Rohim, S.Pd selaku BK MAN 01 Jepara, pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 08.30.

review. Penelitian ini bertempat di MAN 01 Jepara, di rumah orangtua peserta didik dan di lingkungan masyarakat. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar di MAN 01 Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang tertulis, peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dipecahkan dan dicari kebenarannya setelah melakukan proses penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknik *school review* di MAN 01 Jepara tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi teknik *school review* di MAN 01 Jepara tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi teknik *school review* di MAN 01 Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *school review* di MAN 01 Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Sebagai tambahan pengetahuan tentang proses penerapan teknik *school review*.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh pengalaman bersosialisasi dan kerjasama dengan lingkungan sekitar.
- 2) Dengan adanya penelitian ini guru dapat berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan masyarakat.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dengan adanya implementasi teknik *school review* diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Mampu memberikan sikap positif terhadap sekolah.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi sekolah dan sekolah lain pada umumnya kaitannya dengan implementasi teknik *school review* dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Orangtua Peserta Didik

Bagi orangtua peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi bagi anak-anaknya.

e. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan ide, bantuan atau pemikiran untuk meningkatkan mutu sekolah.